

**MOTIVASI SISWA KELAS VI SD NEGERI JOMBOR LOR KABUPATEN SLEMAN
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Dwi Setyo Utomo
11604221001

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” yang disusun oleh Dwi Setyo Utomo, NIM.11604221001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pembimbing



Sujarwo, M.Or

NIP. 19830314 200801 1 012

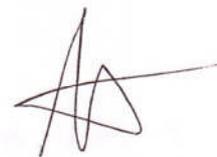
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karyasendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan,



Dwi Setyo Utomo
NIM. 11604221001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan” yang disusun oleh Dwi Setyo Utomo, NIM 11604221001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sujarwo, M.Or	Ketua Penguji		23/7 2015
Saryono, M.Or	Sekretaris Penguji		9/7 2015
F.Suharjana, M.Pd	Penguji I (Utama)		6/7 2015
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		9/7 2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- ❖ Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak dan tidaklah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (QS. Al-Baqarah: ayat 269).
- ❖ Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan.
- ❖ Kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat keatas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan kata hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa (5cm).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya :

- ❖ Bapakku Sukanto dan ibuku Marsiti tercinta. Sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukan ku. terima kasih ya Tuhan yang memberikan malaikat-Mu kepadaku. Sungguh-sungguh terima kasih sujud atas semua yang telah diberikan.
- ❖ Kakakku Hepri Komarudin dan Mbakku Melati Indah yang telah memberikan nasehat, semangat, do'a dan dukungan, serta keponakanku Icha semoga kelak menjadi anak yang pintar dan membanggakan orang tua.

MOTIVASI SISWA KELAS VI SD NEGERI JOMBOR LORKABUPATEN SLEMAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Oleh:
Dwi Setyo Utomo
11604221001

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa (Intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dengan jumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari anggota populasi, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori sedang dengan frekuensi 13 (40,6%). Secara rinci motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor intrinsik berkategori sedang, dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 13 (40,6%). Pada motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor ekstrinsik juga berkategori sedang, dengan frekuensi yang diperoleh sebesar 12 (37,5%).

Kata kunci: *Motivasi, siswa, Pembelajaran Penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul “Motivasi Siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan” dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk dapat menimba ilmu di kampus Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih atas persetujuannya terhadap skripsi ini dan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M. Si selaku Kajar Pendidikan Olahraga yang telah memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sriawan, M. Kes selaku Kaprodi PGSD Penjas FIK UNY yang telah memberikan izin pengambilan data penelitian.

5. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dalam menempuh perkuliahan.
6. Bapak Sujarwo, S.Pd Jas M.Or yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis di Fakultas Ilmu Keolahragaan yang tercinta ini hingga menjadi sarjana.
8. Segenap karyawan dan karyawanati FIK UNY terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Ibu Watiyem, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Jombor Lor yang telah memberikan izin pengambilan data.
10. Bapak Alfani Muriza, A.Ma selaku Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Jombor Lor yang turut memberikan *support* kepada peneliti.
11. Siswa-siswi SD Negeri Jombor Lor Mlati Sleman Khususnya kelas VI yang ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan data penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga segala bimbingan, arahan, dan bantuan dari semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bermanfaat bagi sekolah dan guru pada khususnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PANDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Motivasi.....	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	20

3. Hakikat Pembelajaran Penjas.....	22
4. Karakteristik Siswa SD.....	23
5. Hubungan Motivasi dan Penjasorkes.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Subyek Penelitian.....	32
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
E. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
D. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1.Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Siswa Kelas VI.....	32
Tabel 2.Penskoran Nilai PernyataanAngket.....	34
Tabel3.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Siswa.....	39
Tabel4.Frekuensi Motivasi Siswa.....	41
Tabel5.Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa	43
Tabel6.Distribusi Frekuensi Motivasi Faktor Intrinsik.....	46
Tabel7.Distribusi Frekuensi Indiakator Kesehatan.....	48
Tabel8.Distribusi Frekuensi Indiakator Minat Bakat.....	50
Tabel9.Distribusi Frekuensi Indiakator Kedisiplinan.....	52
Tabel10.Distribusi Frekuensi Indiakator Psikologis.....	54
Tabel 11.Distribusi Frekuensi Motivasi Faktor Ekstrinsik.....	56
Tabel12.Distribusi Frekuensi Indiakator Orang Tua.....	58
Tabel13.Distribusi Frekuensi IndiakatorSarpras	60
Tabel14.Distribusi Frekuensi Indiakator Teman.....	62
Tabel15.Distribusi Frekuensi Indiakator Guru.....	64
Tabel16.Distribusi Frekuensi Indiakator Metode Mengajar.....	66
Tabel17.Distribusi Frekuensi Indiakator Penghargaan/Hukuman.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa	47
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasar Faktor Intrinsik.....	50
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kesehatan.....	52
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Minat-Bakat.....	54
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kedisiplinan.....	56
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Psikologis.....	58
Gambar 7. Grafik Frekuensi Motivasi Siswa Berdasar Faktor Ekstrinsik.....	60
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Orang Tua.....	62
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Sarpras.....	64
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Teman.....	66
Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Guru.....	68
Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Metode Mengajar	70
Gambar 13. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan atau Hukuman.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba.....	83
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	87
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	91
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba di SD.....	94
Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD.....	95
Lampiran 6. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	96
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba.....	99
Lampiran 8. Uji Validitas dan reliabilitas.....	102
Lampiran 9. Tabulasi Data penelitian.....	118
Lampiran 10. Dokumentasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara Indonesia untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan mutu pendidikan semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan yang merupakan tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pembelajaran dalam pendidikan jasmani akan bisa ditemui beberapa persamaan dan perbedaan dengan mata pelajaran lain. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lain adalah selain diberikan pada jenjang dan sekolah, di dalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Perbedaannya dapat dilihat dari objek pembelajaran pendidikan jasmani yaitu gerak dan motivasi manusia dalam hal ini pelajaran itu sendiri. Salah satu kunci penting dalam

membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka motivasi mempunyai peranan yang penting. Karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Pelajar atau siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani. Jika diperhatikan lebih jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa dan guru yang dilakukan oleh peneliti selama KKN-PPL dan observasi awal dalam penulisan TAS di SD Jombor Lor pada hari Jum'at 13 Februari 2015, ternyata proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah

tersebut belum dapat berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang dianggap biasa saja tidak terlalu penting baginya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Kemudian ada juga siswa yang beranggapan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang membuat badan lelah dan ajang untuk bermain melepas penat setelah mengikuti pelajaran di kelas. Ada juga siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena hobi dengan beberapa jenis olahraga. Kemudian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih sangat minim sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan oleh banyak siswa masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Selain sarana dan prasarana masih kurang banyaknya siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran terutama yang berkaitan dengan materi penjasorkes yang kurang menarik menurut siswa. Dari anggapan-anggapan di atas tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dalam permasalahan ini peneliti ingin meneliti siswa SD Khususnya kelas VI pada SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman, dimana peneliti ingin

mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas VI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peneliti memilih SD Jombor Lor Sleman karena SD tersebut merupakan salah satu SD favorit dan memilih siswa kelas VI karena dengan pertimbangan siswa kelas VI sudah mendapatkan mata pelajaran sejak Kelas I-V. Sehingga dengan pertimbangan tersebut diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengisi angket yang nantinya akan penulis ajukan.

Oleh sebab itu kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut, dan juga guru harus mampu memperhatikan kualitas dari proses belajar mengajar di sekolah. Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran pendidikan jasmani masih sebatas guru menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambah motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga apa yang seharusnya menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar akan tercapai secara maksimal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

B. Identifikasi Masalah

Suatu penelitian tentu mempunyai suatu permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan diusahakan pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa kelas VI SD N Jombor Lor Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa kelas VI SD N Jombor Lor Sleman, bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pelajaran yang tidak penting dan hanya menimbulkan kelelahan semata.
3. Sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai merupakan hambatan dalam memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Jombor Lor Sleman.
4. Ketidaktahuan siswa kelas VI SD N Jombor Lor Sleman tentang manfaat dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan .
5. Minimnya kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD N Jombor Lor Sleman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

6. Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Jombor Lor Sleman masih sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima apa yang diberikan oleh guru.
7. Belum diketahuinya seberapa tinggi motivasi siswa kelas VI di SD N Jombor Lor Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas sekaligus membatasi agar tidak terjadi kekaburan wilayah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah “motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan”, karena dengan pertimbangan siswa kelas VI telah mendapatkan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama duduk di kelas I-V. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengisi angket yang penulis ajukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan sebagai berikut: “seberapa tinggi motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan?”

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dua manfaat yaitu, manfaat praktik dan manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang keolahragaan, khususnya tentang penerapan teori motivasi dalam olahraga.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya kepada:

- a. Bagi siswa agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Bagi guru agar lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

Istilah motivasi bermula dari kata motif (*motive*) berasal dari akar bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Motif dan motivasi mempunyai hubungan erat dan keduanya sukar dibedakan (Ngalim Purwanto 2007: 71). Kata “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2010:73). Sedangkan motivasi menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009: 58) “sesuatu yang menghidupkan (*Energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku”. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) “bahwa motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dengan demikian perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan. Menurut Ngalim purwanto (2004: 72) “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilhan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”. Karena itu motivasi itu sangat penting dalam hal belajar, karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Kemudian pendapat lain yang dikemukakan

oleh Oemar Hamalik (2004: 173) “ bahwa motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tertentu”. Kemudian dalam bukunya Hamzah B Uno (2011: 1), bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Sebagai suatu masalah dalam suatu pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah energi yang berasal dari dalam diri kita sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga digambarkan sebagai harapan, keinginan individu untuk bertindak atau tingkah laku guna memenuhi kebutuhan yang di inginkan.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Hamzah B Uno (2011: 4), ditinjau dari sudut sumber yang menimbulkannya, maka motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 297) “ motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan”. Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009: 60), Motivasi intrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang sedang lakukan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberi kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Motivasi yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dalam diri siswa. Motivasi akan mendorong mereka memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari, serta akan meningkatkan keingintahuan mereka di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi Motivasi Intrinsik yang dikemukakan di atas oleh beberapa ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri. Kemudian motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik, oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 91) “motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod (2009: 60) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan”. Kedua motivasi di atas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut M. Dalyono (1997: 57) “motivasi yang berasal dari luar (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, atau anggota masyarakat”. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Singgih. D. Gunarso (1989: 101) “motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan atau sejalan dengan kebutuhannya.

3. Tujuan dan Fungsi Motivasi

a. Tujuan Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 73) “tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut

Oemar Hamalik (2002: 175) “tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan dengan benar, Kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2002: 175), motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman (2010: 85), fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan kebutuhannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang berguna untuk mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar

Menurut Hamzah B Uno (2011: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Unsur-unsur yang mendukung dan mempengaruhi motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesehatan

Menurut Slameto (2003:54), bahwa Sehat dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang

berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga. Kemudian diungkapkan oleh Singgih D Gunarsa (1989: 103-104) “kesehatan fisik dan psikis merupakan kebutuhan organisasi yang memungkinkan motivasi berkembang”.

2) Minat-Bakat

Pendukung faktor intrinsik dikutip menurut Slameto (2010: 57-58), bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Kemudian hal ini diperkuat oleh Singgih D Gunarsa (1989: 103-104), bakat adalah kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah yang disesuaikan dengan bakat dan naluri. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi anak secara fisik. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 43), bahwa motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Kemudian Slameto (2010: 57), mengungkapkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dari uraian di atas jelaslah bahwa

minat bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan minat bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena dia senang belajar dan pastinya selanjutnya dia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Minat dan bakat juga saling keterkaitan satu sama lain, bakat akan berkembang jika seseorang berminat pada sesuatu dan menekuninya.

3) Kedisiplinan

Faktor kedisiplinan diungkapkan oleh Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 91), bahwa penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar. Kemudian hal ini diperkuat oleh Slameto (2010: 67), bahwa siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar disekolah, di rumah dan di perpustakaan.

4) Psikologis (psikis)

Menurut Ngalim Purwanto (1990: 77), bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik dan psikis. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 51), bahwa perilaku siswa untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar, siswa dapat menentukan atau mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, menanggapi secara positif pujian atau dorongan dari orang

lain, menentukan target atau sasaran penyelesaian tugas belajar dan perilaku sejenisnya. Perilaku siswa yang diatas merupakan perilaku-perilaku yang bersifat psikis.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Orang tua (Keluarga)

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 104), ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi terhadap anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula. Hal ini juga diperkuat oleh Slameto (2010: 64), bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya.

2) Sarpras

Menurut Singgih D. Gunarso (1989: 103-104) “lapangan yang rata dan menarik peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi khususnya anak pemula untuk belajar dan berlatih lebih baik”. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 67-68), bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan

kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih baik dan giat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangatlah perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

3) Teman

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 105), motivasi dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain disekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu dan dari teman-teman sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi ini diterima anak tidak sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 43) “Motivasi yang bersifat eksternal yakni yang datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya”. Kemudian pendapat lainnya yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 71), agar siswa belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

4) Guru

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 104-105), faktor guru dan cara mengajarkan merupakan faktor yang penting pula.

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut serta menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 248), guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar yang merupakan wujud emansipasi diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 66), guru yang memiliki hubungan baik dengan siswa maka siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajarannya yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

5) Metode Mengajar

Menurut Slameto (2010: 65), bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar, guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan

motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarso (1989: 104) “Pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu Motivasi dalam proses belajar”.

6) Penghargaan atau hukuman

Menurut Hamzah B Uno (2011: 7) “motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman”. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Hamzah B. Uno (2011: 33), motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman), motif semacam ini disebut motif ekstrinsik. Ganjaran atau suatu perbuatan, menguatkan motif yang melatar belakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya. Kemudian menurut Siagian dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 92) “Hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat”. Kemudian hal ini dikuatkan kembali oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 92), Hadiah atau hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan

memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua.

Motivasi belajar meningkat, sebab siswa tidak senang memperoleh peringatan dari guru atau orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, minat-bakat, kedisiplinan, psikologis (psikis). Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah orang tua (keluarga), Sarpras, teman, guru, metode mengajar, penghargaan/hukuman. Oleh karena itu faktor-faktor motivasi ini penting bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar selalu diperhatikan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Arma Abdoellah (1996: 27), pendidikan jasmani bagian dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu dan juga dengan respons yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial. Menurut Arma Abdoellah (1996: 34), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan dari jasmani dan diberikan di lembaga pendidikan, karena aktifitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang terpilih dan terencana yang bertujuan menciptakan kesegaran jasmani, mental, intelektual, emosional, dan sosial, dapat menciptakan rasa estetika pada perilaku pendidikan jasmani. Kemudian pendidikan jasmani juga berperan penting terhadap keseluruhan pendidikan siswa. Pendidikan jasmani juga membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai penting dari kebiasaan hidup aktif sepanjang hayat.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (2001: 14), maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah ialah jasmani, psikomotorik, afektif, kognitif. Menurut Depdiknas (2003: 6-7), tujuan pendidikan jasmani adalah:

1. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan,

senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

6. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
7. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
9. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Kemudian menurut Arma Abdoellah (1996: 27), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh, keterampilan jasmani, mental-emosional, sosial dan kecerdasan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani harus dapat memberikan sumbangan kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

6. Hakikat Pembelajaran Penjas

Menurut Aris Fajar Pambudi (2010: 34), pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis.

Menurut Rusli Lutan (2000:39-40) ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan
Tujuan akan memberi arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran penjas yang sedang berlangsung. Tujuan mengajarkan mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri siswa.
- b. Materi
Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran penjas. Pemberian materi dalam penjas tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran.
- c. Metode dan strategi
Metode dan strategi merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui metode dan strategi.
- d. Evaluasi
Evaluasi merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan proses penjas dan hingga tolak ukur pencapaian tujuan penjas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dirancang sedemikian rupa sehingga pengalaman gerak yang diberikan dapat mendorong pengembangan konsep diri yang positif dengan memberikan perasaan sukses walaupun perlu juga sesekali peserta didik disadarkan dengan keterbatasan kemampuan dirinya.

7. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa SD sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa pertumbuhan menginjak remaja. Pada usia ini sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. Upaya yang paling efektif adalah mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, salah satunya adalah kegiatan

olahraga. Dalam olahraga akan mendapatkan nilai positif, yaitu pengembangan minat, bakat, dan memupuk mental siswa dan mengisi waktu luangnya, sekolah sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagai guru sekolah dasar, guru perlu mengetahui dan memahami karakteristik anak usia sekolah dasar agar dapat menetapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakter anak didik sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak.

Kemudian Utami Munandar (2004: 4), masa anak usia sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua fase, yaitu :

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, sekitar usia 6 sampai 9 tahun.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, sekitar usia 10 sampai 13 tahun.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah sebagai berikut:

- a. Masa kelas-kelas rendah
 - 1) Ada korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah;
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional;
 - 3) Ada kecenderungan memuji diri sendiri;
 - 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain.
- b. Masa kelas-kelas tinggi
 - 1) Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar;
 - 2) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus;
 - 3) Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
 - 4) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi sekolah.

Pada tingkatan sekolah dasar, mata pelajaran pendidikan jasmani menekankan pada pengembangan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif melalui media permainan, senam, dan aktivitas

jasmani lainnya. Profesionalisasi kualitas pengajaran pendidikan jasmani penting bagi siswa untuk mengembangkan pola-pola gerak dasar (seperti: lompat, lempar, loncat, menangkap, menendang). Keterampilan gerak dasar yang diciptakan selama masa sekolah dasar dapat meningkatkan kognitif dan sosial siswa dan pengembangan fisik serta meningkatkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani sepanjang hayat. Kemudian menurut Desmita (2010: 35) anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok. Oleh sebab itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

8. Hubungan Motivasi dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Olahraga digemari anak-anak, pemuda dan orang tua karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan harapan-harapan, memberikan pengalaman yang membanggakan, meningkatkan kesehatan jasmani, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui olahraga semua orang mendapatkan kesempatan luas untuk mengembangkan kemampuan, mendapatkan pengakuan dan popularitas, menemukan teman-teman baru dan pengalaman yang lebih banyak. Motivasi berolahraga bervariasi antar

individu yang satu dengan yang lain karena berbeda kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan karena perbedaan tingkat perkembangan umur, minat, pekerjaan dan kebutuhan lainnya.

Menurut Singgih. D. Gunarsa (1989: 115-117), Motivasi sebagai unsur psikologis mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu. Pengertian ini menunjukkan secara jelas bagaimana hubungan antara motivasi dengan perilaku manusia. Adapun fungsi-fungsi motivasi, dalam hubungannya dengan perilaku pada umumnya dan tindak olahraga pada khususnya, adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindakan seseorang.
- b. Dengan mengetahui motivasi, kita dapat memperkirakan atau membuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukan dalam keadaan tertentu.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah perilaku.
- d. Perilaku atau tindakan seseorang akan lebih intensif dilakukan apabila dilandasi oleh motivasi yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas khususnya olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widodo (2011) dengan judul “Motivasi Siswa Kelas V Se-Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas V SD Negeri Se- Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang berjumlah 135. Tehnik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang: sejumlah 24 siswa (17,8%) motivasinya sangat tinggi, 101 siswa (74,8%) motivasinya tinggi, 10 siswa (7,4%) motivasinya sedang, 0 siswa (0,0%) motivasinya rendah, serta 0 siswa (0.0%) motivasinya sangat rendah. Kesimpulannya bahwa motivasi siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sedang,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo (2007) dengan judul “Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Kegiatan

Ekstrakurikuler Bola Basket". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 30 siswa. Metode yang dipakai adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, (2) Faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket yaitu: intrinsik 86,7% tinggi dan 13,3% cukup, sedangkan ekstrinsik 73,3% cukup dan 26,7% rendah, (3) Perbandingan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket yaitu motivasi intrinsik 57,557% sedangkan motivasi ekstrinsik 42,443%.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Arma Abdoellah (1996: 27), pendidikan jasmani bagian dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu dan juga dengan respons yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai

media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah B Uno (2011: 1), bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kajian teoriti motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. bila diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka motivasi memiliki peranan penting karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan gerak manusia yaitu siswa itu sendiri, siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Hubungan dengan motivasi siswa kelas VI SD N Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah bila siswa mempunyai motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Jombor Lor Sleman, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan akan memberikan perhatiannya terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak akan memiliki rasa tertarik dan tidak akan memberikan perhatiannya terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta tidak mempunyai keinginan untuk terlibat langsung dalam pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan. Disamping itu, keterampilan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang ada juga berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi timbul karena adanya dorongan yang kuat baik berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa yang mana faktor tersebut yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dibagi kedalam beberapa indikator yang digunakan untuk meneliti motivasi siswa kelas VI di SD N Jombor Lor Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. (1) faktor intrinsik indikatornya meliputi: kesehatan, minat-bakat, kedisiplinan, psikologis atau psikis. (2) faktor ekstrinsik indikatornya meliputi: orang tua, teman, sarpras, guru, metode mengajar, penghargaan atau hukuman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu meneliti tentang motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Sugiyono (2011: 38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui 4 indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: a) kesehatan, b) minat-

bakat, c) kedisiplinan, d) psikologis. 2) motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui 6 indikator yaitu: a) orang tua, b) sarana prasarana, c) teman, d) guru, e) Metode Mengajar, f) penghargaan atau hukuman yang diukur menggunakan skala motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

C. Populasi dan Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dan subyek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Siswa tersebut dijadikan subyek penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dimulai dengan tes uji coba yang dilakukan di SD N Sinduadi 1 Mlati, Sleman, sedangkan pengambilan data yang sebenarnya dilaksanakan di SD N Jombor Lor Mlati, Sleman pada bulan Maret-Mei 2015.

E. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) untuk mengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen

adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang isinya mengungkap motivasi siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian Suharsimi Arikunto (2010: 160), mengungkapkan bahwa di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan alat, agar data yang diperoleh lebih baik. Pemilihan metode dan instrumen sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan tehnik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul

Untuk memperoleh suatu data harus menempuh langkah-langkah yang tepat agar instrumen dipergunakan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah pokok yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Kontrak (*Construct Definition*)

Mendefinisikan Kontrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari kontrak

yang akan diteliti, Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontrak dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas VI SD N Jombor Lor kabupaten Sleman dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahrag dan kesehatan.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari kontrak yang akan diteliti. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VI SD N Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

1) Faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa (*Intern/internal*),

yang terdiri dari:

a) Kesehatan

b) Bakat

c) Kedisipilnan

d) Minat

e) Psikologis

2) Faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu atau siswa (*ektern/eksternal*), yang terdiri dari:

a) Orang tua

b) Sarpras

c) Teman

- d) Guru
 - e) Metode mengajar
 - f) Penghargaan atau hukuman
- c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket yaitu penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan angket yang disesuaikan dengan butir-butir motivasi siswa kelas VI SD N Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu pernyataan atau pertanyaan positif dan negatif. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi angket.

Tabel 1.Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Motivasi Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Motivasi Intrinsik	a.Kesehatan	1, 2,	3, 4,	4
		b.Minat-Bakat	5, 6,7,8	9,10,11,12	8
		c.Kedisiplinan	13, 14	15,16,	4
d.Psikologis		17, 18,	19, 20,	4	
	Jumlah				20
	Motivasi Ekstrinsik	a.Orang tua	21, 22,	23, 24,	4
		b.Sarpras	25, 26,	27, 28,	4
		c.Teman	29, 30,	31, 32,	4
		d.Guru	33, 34,	35,36,	4
		e.Metode mengajar	37, 38,	39,	3
		f.penghargaan(Hukuman)	40,41,	42	3
	Jumlah				22
JUMLAH					42

Instrumen Penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi alternatif jawabannya. Menurut Sugiyono (2011: 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert ini pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2013: 146), Skala Likert digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku

yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, yaitu menggunakan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dirasa cocok. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan yang bersifat negatif, sehingga pernyataan skor positif dan negatif terbalik. Pemberian keterangan skor dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Positif	4	3	2	1
2.	Negatif	1	2	3	4

a. Kalibrasi ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir pertanyaan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli (*Expert Judgement*), atau sering disebut sebagai kalibrasi ahli. Ahli tersebut jumlahnya 2 orang yaitu: 1) Ermawan Susanto, M.Pd 2) Komarudin, M.A. Dalam proses tersebut beberapa perubahan dan masukan dalam penyusunan instrumen.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun belum bisa digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu kepada sampel uji coba untuk menghasilkan instrumen yang valid. Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SD N Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman pada tanggal 28 Maret 2015, dengan subyek siswa berjumlah 30 anak dengan pernyataan berjumlah 42 soal. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keandalan atau kemampuan instrumen (Suharsimi Arikuto, 2010: 211). Instrumen yang disusun uji validitasnya menggunakan rumus statistik bagian total dan uji realibilitasnya menggunakan *Alpha Crobbach*, Sutrisno Hadi (1991: 47-49).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas disebut juga kesahihan. Sehubungan dengan validitas atau kesahihan, Sutrisno Hadi (1991: 1) ”menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan sah jika instrumen itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, mampu menembak dengan jitu sasaran yang ditembak”.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan unsur korelasi momen tangkar yaitu dengan mengkorelasikan skor item-item pertanyaan dengan skor seluruh item. Langkah pokok dalam analisis keshahihan Menurut Sutrisno Hadi (1991: 23-27), sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir.
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Korelasi momen tangkar
- N = Cacah subjek uji coba
- $\sum X$ = Skor butir
- $\sum Y$ = Skor faktor
- $\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat
- $\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat
- $\sum XY$ = Jumlah tangkar (perkalian) X dengan Y

- 3) Menghitung korelasi bagian-total
Adapun rumus untuk mengkorelasi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total adalah:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - (S_{Bx})}{\sqrt{\{(S_{Bx}^2) + (S_{By}^2) - 2(r_{xy})(S_{Bx})(S_{By})\}}}$$

Keterangan:

- r_{pq} = Koefesien korelasi bagian total
- r_{xy} = Koefesien korelasi momen tangkar
- S_{by} = Simpangan baku skor faktor
- S_{Bx} = Simpangan baku skor butir
- SB atau Simpangan baku diperoleh dari rumus:

$$SB = \sqrt{\left(\frac{JK}{N-1}\right)}$$

Setelah menghitung SB kemudian menghitung JK (Jumlah Kuadrat).

Jk = jumlah kuadrat, diperoleh dengan rumus :

$$Jk = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

“Perhitungan validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *person product momen* yang kemudian dikorelasikan dengan bagian total” (Sutrisno Hadi, 1991: 26-27). Dalam menguji taraf signifikan digunakan adalah rbt derajat kebebasan (db) $N - 2$. Korelasi

antar skor faktor signifikan atau dapat dikatakan valid, jika r_{bt} dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $db = N - 2$. Jadi batas r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,434. Berdasarkan hasil analisis computer dengan program SPSS 17.0, ternyata terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur dalam perhitungan uji coba instrumen. Pengujian menghasilkan adanya 10 butir pertanyaan yang gugur dari 42 butir pernyataan yang telah disusun. Butir pernyataan yang gugur adalah nomor 5, 9, 10, 11, 13, 19, 23, 29, 32, dan 42. Dengan demikian ada 32 butir pernyataan dinyatakan sah dan digunakan untuk pengambilan data.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari instrumen atau alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Syarat dari suatu instrumen yang baik adalah menuntut keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 56) yaitu:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_t - V_x}{V_t} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- rtt : Reliabilitas yang dicari
- Vt : Varians total (faktor)
- Vx : Varians butir
- M : Jumlah butir pernyataan

Dalam proses Penghitungan reliabilitas, penulis menggunakan SPSS 17.0. Hasil analisis menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,727. Batas rrt minimal untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,434, karena itu rrt dapat dinyatakan signifikansi dengan peluang ralat $p > 0,05$. Kesimpulan yang diambil, jika $rrt > 0,434$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Sehingga instrumen dalam penelitian memiliki dan memenuhi kepercayaan untuk mengambil data. Berdasarkan hasil uji coba instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), maka kisi-kisi instrumen penelitian bisa dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Siswa

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Motivasi Intrinsik	a.Kesehatan	1, 2,	3, 4,	4
		b.Minat Bakat	5,	6, 7, 8	4
		c.Kedisiplinan	9,	10,11,	3
		e.Psikologis	12, 13,	14,	3
		Jumlah			
	Motivasi Ekstrinsik	a.Orang tua	15, 16,	17,	3
		b.Sarpras	18, 19,	20, 21,	4
		c.Teman	22,	23,	2
		d.Guru	24, 25,	26, 27,	4
		e.Metode mengajar	28, 29,	30,	3
f.penghargaan (hukuman)	31, 32,		2		
Jumlah				18	
JUMLAH				32	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada jawaban yang dirasa cocok. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan yang bersifat negatif, sehingga pernyataan skor positif dan negatif terbalik. Teknik angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas VI SD Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152), Angket dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Di pilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data adalah karena beberapa keuntungan seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, (2006: 152) sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.

- 3) Dijawab sesuai kesempatan dan waktu senggang responden.
- 4) Dapat digunakan anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

G. Tehnik Analisis data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Adapun tehnik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angetket menggunakan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas VI SD N Jombor Lor dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikannya dalam bentuk Histogram.

Menurut Anas Sudjono (2008: 174-175), pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi Motivasi Siswa

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X > M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan siswa)

M : Mean/ rata-rata (\bar{x})

SD : Standar Deviasi

Menurut Anas Sudjono (2008: 43), Rumus persentase Sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Pengamatan

N : Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jombor Lor Mlati Sleman yang terletak di Bakalan, Sinduadi Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 april 2015. Pada saat itu siswa kelas VI sedang melakukan pelajaran penjasorkes. Pengisian dilakukan disela-sela pelajaran penjasorkes dengan bantuan guru penjas SD Jombor Lor, siswa disuruh masuk ke kelas guna untuk mengisi angket. Pengisian angket memakan waktu sekitar 30 menit. Subyek Penelitian yang digunakan adalah Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Mlati Sleman yang berjumlah 32 yang terdiri dari 1 kelas.

B. Hasil Penelitian

Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Dari hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, perlu di deskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor dan indikator-indikator yang mendasari motivasi siswa. Faktor tersebut adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berikut akan di deskripsikan secara keseluruhan

maupun deskripsi berdasarkan masing-masing faktor dan indikator yang mendasarinya.

1. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan.

Dari data penelitian didapatkan nilai maksimum 106 dan nilai maksimum 89 maka dapat di tentukan median dengan rumus.

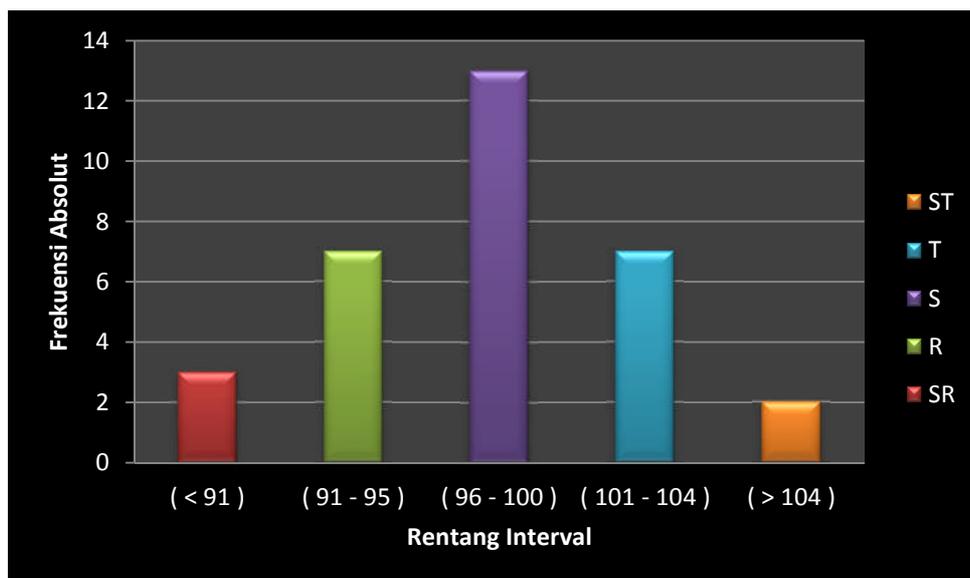
$$\text{Median} = \frac{\text{Nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik kategori motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan mendapatkan nilai mean sebesar 97,88, median 98, modus 97, standar deviasi 4,37. Distribusi frekuensi motivasi secara keseluruhan tersaji sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	>104	2	6,25
2	Tinggi	101 – 104	7	21,8
3	Sedang	96 – 100	13	40,6
4	Rendah	91 – 95	7	21,8
5	Sangat Rendah	<91	3	9,37
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 siswa (6,25%) yang memiliki motivasi sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 7 siswa (21,8%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (21,8%) berada pada kategori rendah dan 3 siswa (9,37%) pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jamani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Distribusi Motivasi Siswa

Secara jelas berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan:

2. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan berdasar Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Pada penelitian ini, faktor intrinsik dijabarkan ke dalam 14 item pernyataan. Dari 14 butir pertanyaan tersebut telah diuji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 14 butir pernyataan tentang motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor intrinsik didapat nilai minimum 52 dan nilai maksimum 39, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

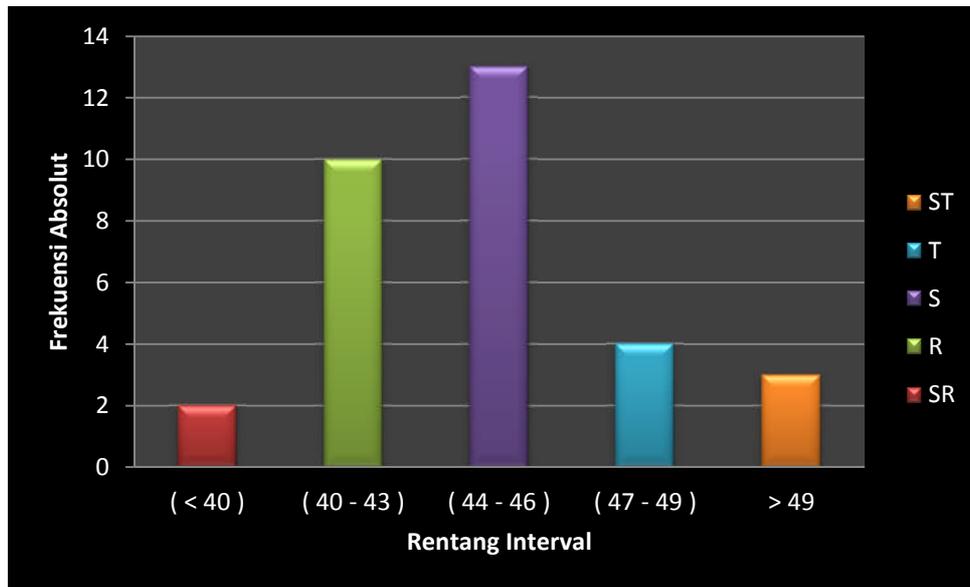
$$\text{Median} = \frac{\text{Nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik faktor motivasi intrinsik siswa mendapatkan nilai mean sebesar 44,63 kemudian median 44, modus 43, standar deviasi 3,12 dan kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi Faktor motivasi Intrinsik tersaji sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 49	3	9,37
2	Tinggi	47 - 49	4	12,5
3	Sedang	44 - 46	13	40,6
4	Rendah	40 - 43	10	31,2
5	Sangat Rendah	< 40	2	6,25
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor intrinsik terdapat 3 siswa (9,37%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 4 siswa (12,5%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (31,2%) pada kategori rendah, dan 2 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor intrinsik. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Berdasar Faktor Intrinsik.

Faktor intrinsik tersebut diuraikan kedalam 4 indikator sesuai kisi-kisi angket pada bab sebelumnya yang terdiri dari kesehatan, minat-bakat, kedisiplinan dan psikologis. Secara terperinci dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Indikator Kesehatan.

Data mengenai indikator kesehatan dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 4 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 9 dan nilai maksimum 16, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

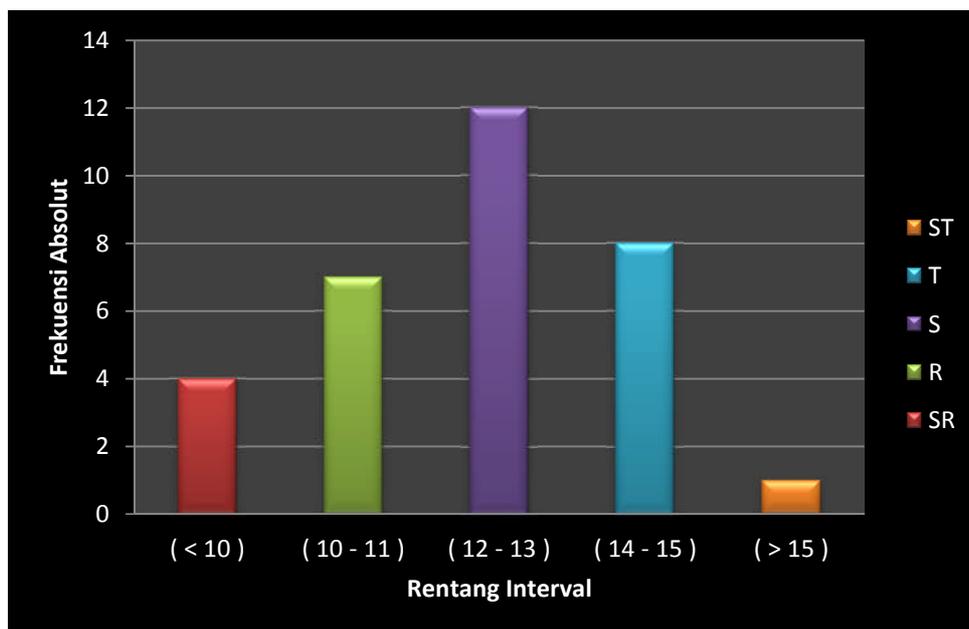
$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan siswa mendapatkan nilai mean sebesar 12,91, median 13, modus 13, standar deviasi 1,17 dan kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Kesehatan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 15	1	3,12
2	Tinggi	14 - 15	8	25
3	Sedang	12 - 13	12	37,5
4	Rendah	10 - 11	7	21,8
5	Sangat Rendah	< 10	4	12,5
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 1 siswa (3,12%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 8 siswa (25%) berada pada kategori tinggi, 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (21,8%) pada kategori rendah, dan 4 siswa (12,5%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kesehatan, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Kesehatan

b. Deskripsi Data Indikator Minat-Bakat

Data mengenai indikator Minat bakat dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 4 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 9 dan nilai maksimum 16, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

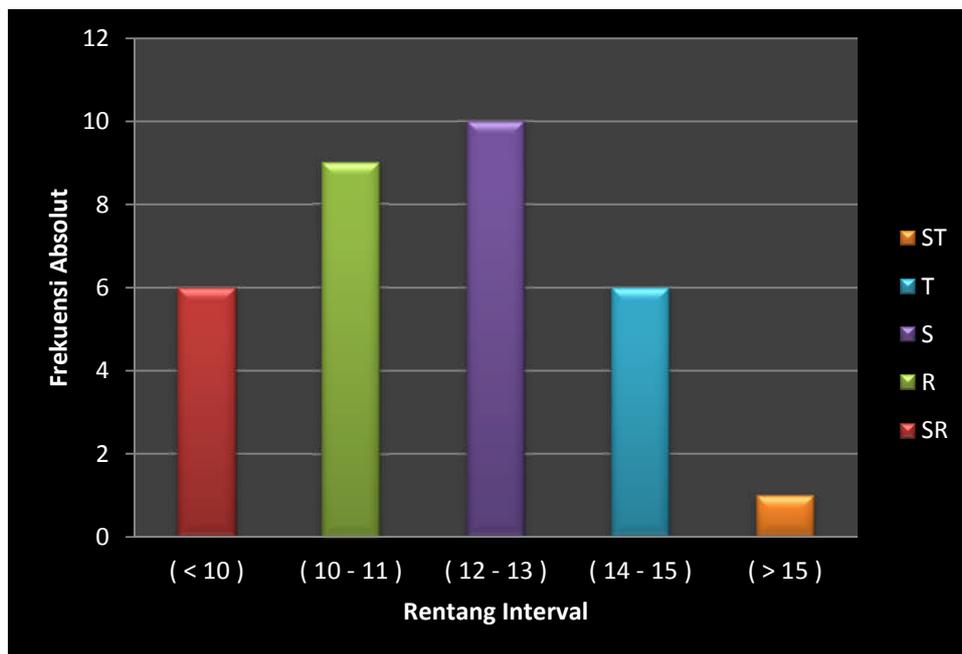
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan siswa mendapatkan nilai mean sebesar 12,63, median 13, modus 13, standar deviasi 1,39 kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat

tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi indikator minat-bakat tersaji sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Minat-bakat

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 15	1	3,12
2	Tinggi	14 - 15	6	18,7
3	Sedang	12 - 13	10	31,2
4	Rendah	10 - 11	9	28,1
5	Sangat Rendah	< 10	6	18,7
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 1 siswa (3,12%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 6 siswa (18,7%) berada pada kategori tinggi, 10 siswa (31,2%) berada pada kategori sedang, 9 siswa (28,1%) pada kategori rendah, dan 6 siswa (18,7%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator minat bakat, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Minat-Bakat

c. Deskripsi data indikator Kedisiplinan

Data mengenai indikator kedisiplinan dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 3 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 12, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

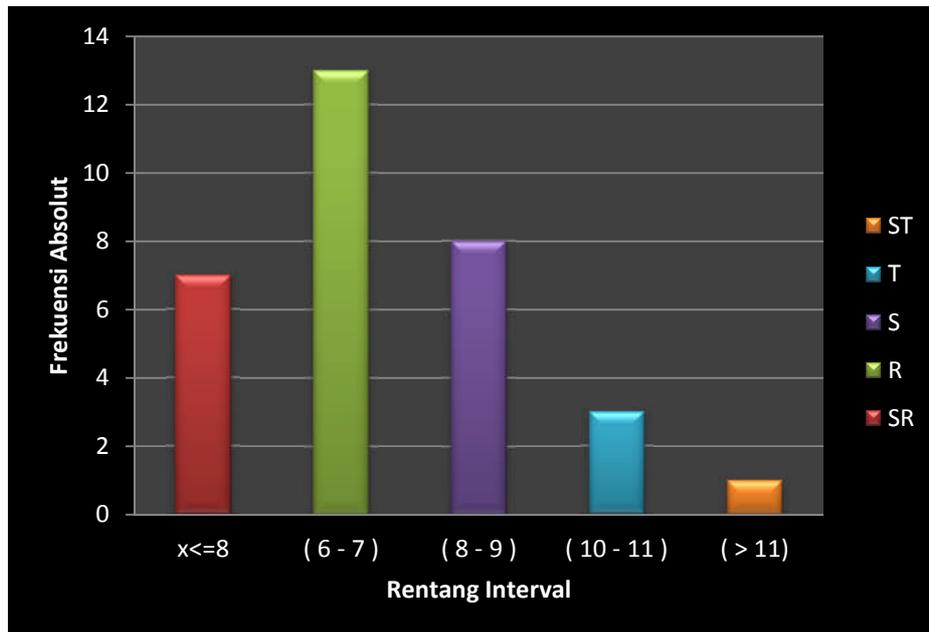
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan siswa mendapatkan nilai mean sebesar 9,31, median 9, modus 9, standar deviasi 1,03 kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat

tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi indikator kedisiplinan tersaji sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kedisiplinan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 11	1	3,12
2	Tinggi	10 - 11	3	9,37
3	Sedang	8 - 9	8	25
4	Rendah	6 - 7	13	40,6
5	Sangat Rendah	< 6	7	21,8
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 1 siswa (3,12%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 3 siswa (9,37%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (25%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (40,6%) pada kategori rendah, dan 7 siswa (21,8%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kedisiplinan, siswa memiliki tingkat motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Kedisiplinan

d. Deskripsi Data Indikator Psikologis

Data mengenai indikator psikologi dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 3 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 12, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

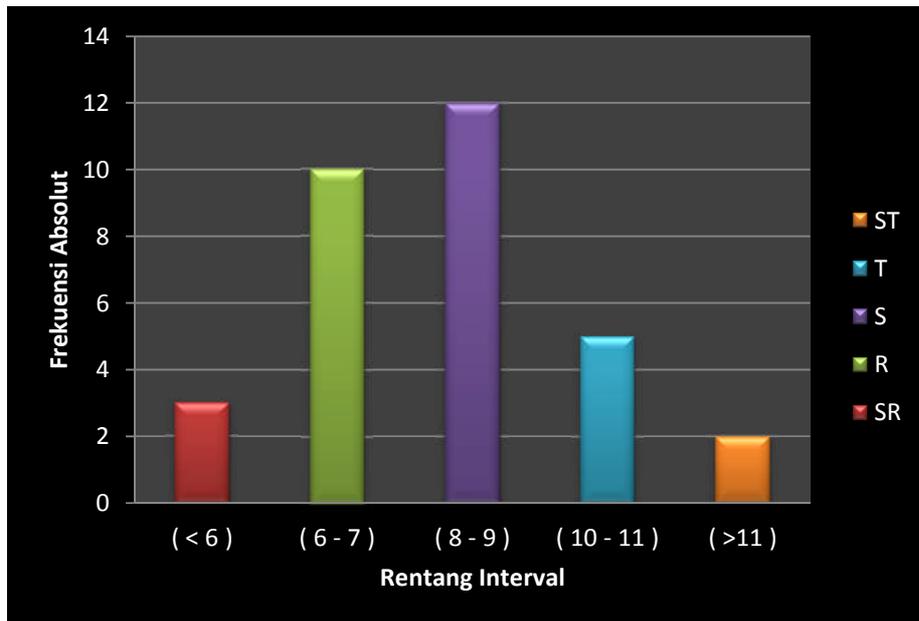
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator keadaan siswa mendapatkan nilai mean sebesar 9,8 , median 9, modus 9, standar deviasi 1 dan kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat

tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi indikator psikologi tersaji sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator psikologi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 11	2	6,25
2	Tinggi	10 – 11	5	15,6
3	Sedang	8 – 9	12	37,5
4	Rendah	6 – 7	10	31,2
5	Sangat Rendah	< 6	3	9,37
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 2 siswa (6,26%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 5 siswa (15,6%) berada pada kategori tinggi, 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (31,2%) pada kategori rendah, dan 3 siswa (9,37%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator psikologi, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Psikologis

3. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan berdasar Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu faktor yang berasal dari luar yang mendukung setiap individu untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini, faktor ekstrinsik dijabarkan ke dalam 18 item pernyataan. Dari 18 butir pertanyaan tersebut telah diuji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 18 butir pernyataan tentang motivasi siswa

kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor intrinsik di dapat nilai minimum 47 dan nilai maksimum 60, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{Nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

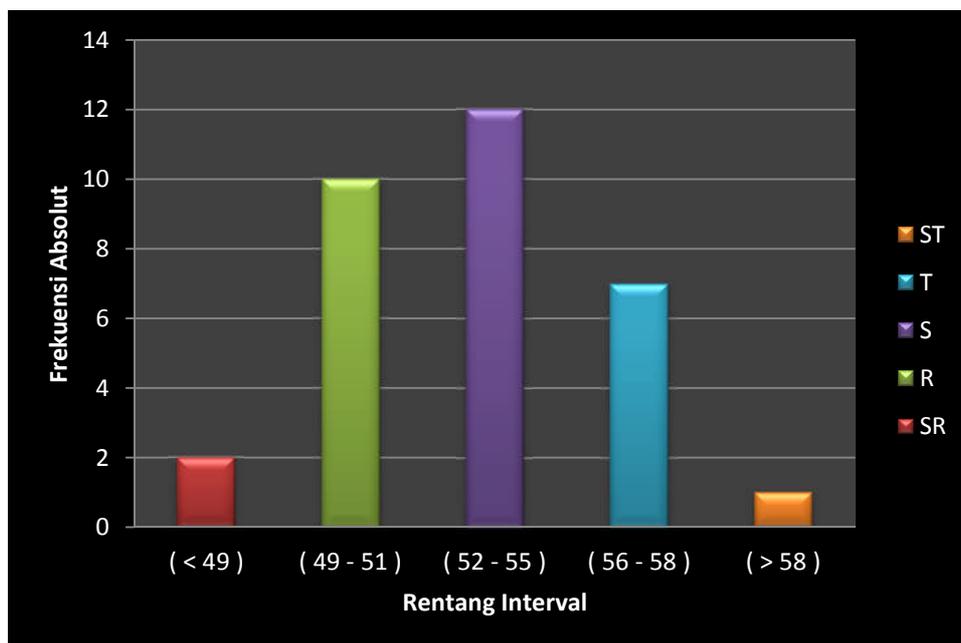
Hasil pengujian deskriptif statistik faktor motivasi ekstrinsik siswa mendapatkan nilai mean sebesar 53,25 kemudian median 52,5 kemudian modus 51, standar deviasi 2,99 dan kemudian dibagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Distribusi frekuensi Faktor motivasi ekstrinsik tersaji sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Faktor Ekstrinsik.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 58	1	3,12
2	Tinggi	56 - 58	7	21,8
3	Sedang	52 - 55	12	37,5
4	Rendah	49 - 51	10	31,2
5	Sangat Rendah	< 49	2	6,25
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor ekstrinsik terdapat 1 siswa (3,12%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 7 siswa (21,8%) berada pada

kategori tinggi , 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 10 siswa (31,2%) pada kategori rendah, dan 2 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor ekstrinsik.



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasar Faktor Ekstrinsik.

Faktor ekstrinsik tersebut diuraikan kedalam 6 indikator sesuai kisi-kisi angket pada bab sebelumnya yang terdiri dari orang tua, sarana dan prasarana, teman, guru, metode mengajar dan penghargaan atau hukuman. Secara terperinci dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data indikator orang tua

Data mengenai indikator orang tua dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid

berjumlah 3 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 10, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator orang tua mendapatkan nilai mean sebesar 8,63 , median 8, modus 8, standar deviasi 0,87.

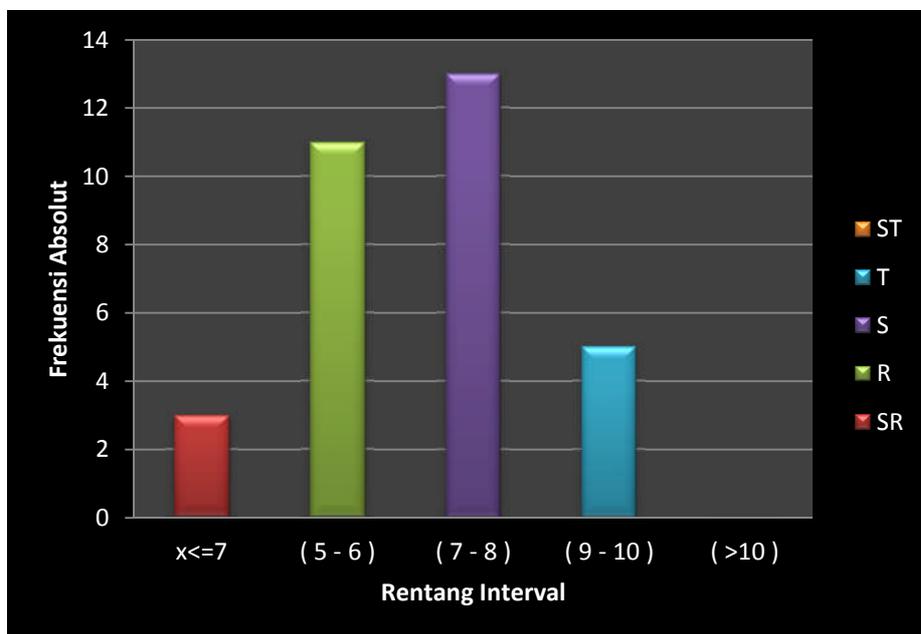
Distribusi frekuensi indikator orang tua tersaji sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Orang Tua

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 10	0	0
2	Tinggi	9 - 10	5	15,6
3	Sedang	7 - 8	13	40,6
4	Rendah	5 - 6	11	34,3
5	Sangat Rendah	< 5	3	9,37
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 5 siswa (15,6%) berada pada kategori tinggi , 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (34,3%) pada kategori

rendah, dan 3 siswa (9,37%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator orang tua, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Orang tua

b. Deskripsi Data Indikator Sarana Prasarana (Sarpras)

Data mengenai indikator Sarpras dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 4 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 14, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

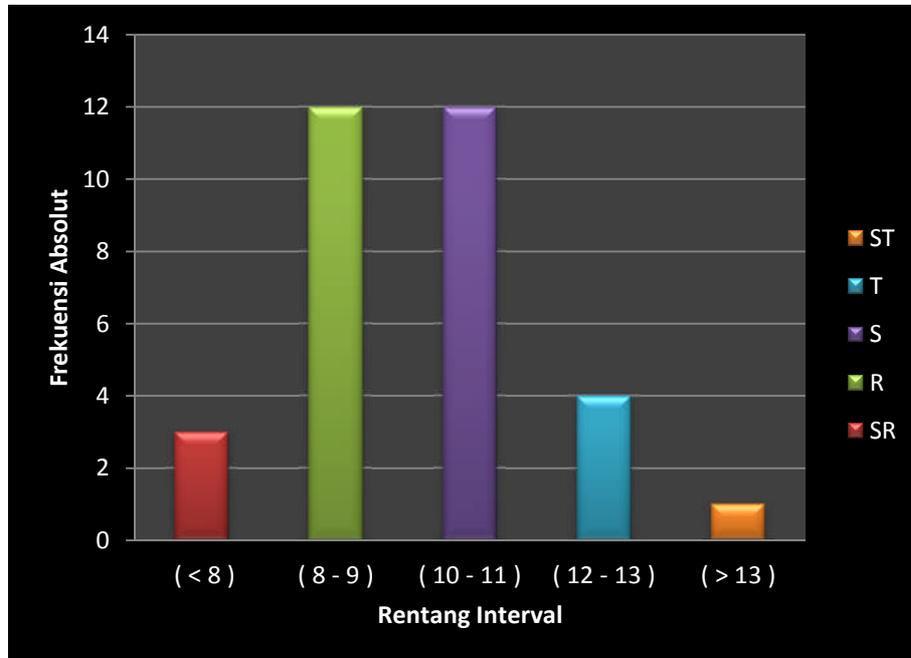
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator sarpras mendapatkan nilai mean sebesar 11,34 , median 10, modus 10, standar deviasi 1,41. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Sarpras

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 13	1	3,12
2	Tinggi	12 - 13	4	12,5
3	Sedang	10 - 11	12	37,5
4	Rendah	8 - 9	12	37,5
5	Sangat Rendah	< 8	3	9,37
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 1 siswa (3,12%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 4 siswa (12,5%) berada pada kategori tinggi , 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (37,5%) pada kategori rendah, dan 3 siswa (9,37%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator Sarpras, siswa memiliki tingkat motivasi yang sama antara sedang dan rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Sarpras

c. Deskripsi Data Indikator Teman

Data mengenai indikator Teman dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 2 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 8, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

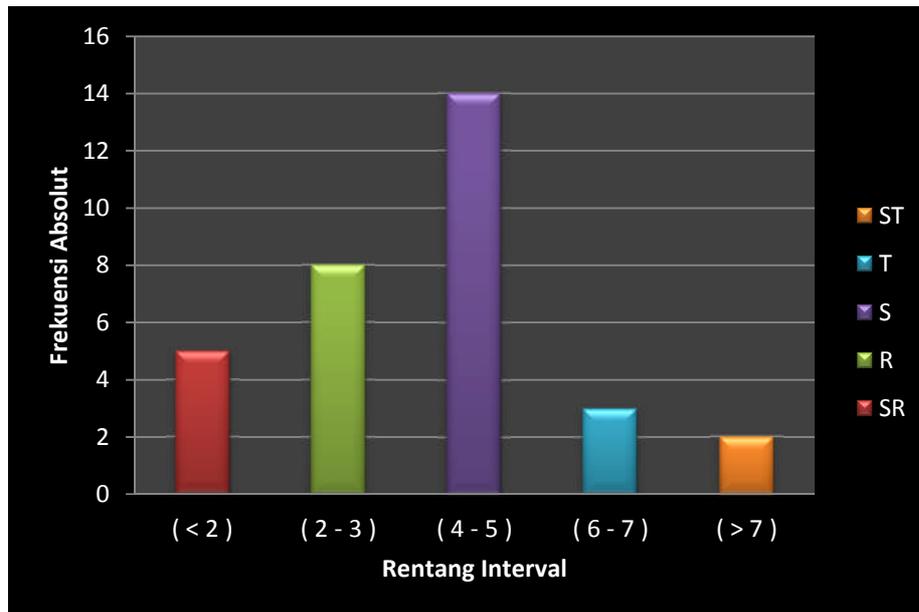
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator teman mendapatkan nilai mean sebesar 4,88 , median 5 , modus 5 , standar deviasi 1,52 .

Distribusi frekuensi indikator teman tersaji sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Teman

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 7	2	6,25
2	Tinggi	6 - 7	3	9,37
3	Sedang	4 - 5	14	43,7
4	Rendah	2 - 3	8	25
5	Sangat Rendah	> 2	5	15,6
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat 2 siswa (6,25%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 3 siswa (9,37%) berada pada kategori tinggi , 14 siswa (43,7%) berada pada kategori sedang, 8 siswa (25%) pada kategori rendah, dan 5 siswa (15,6%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator Teman, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Teman

d. Deskripsi Data Indikator Guru

Data mengenai indikator Guru dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 4 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 14, maka dapat di tentukan median dengan rumus:

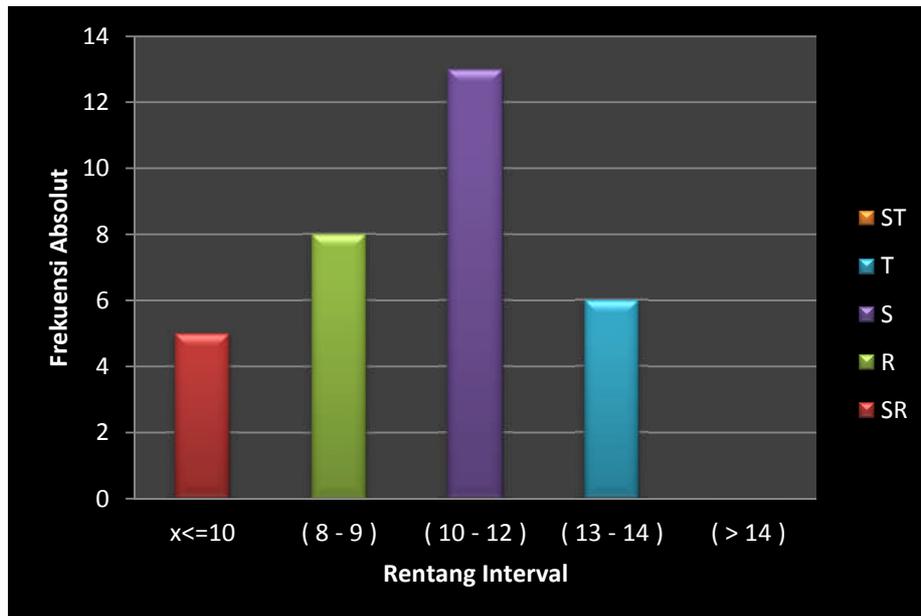
$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik indikator guru mendapatkan nilai mean sebesar 11,81 , median 11, modus 11, standar deviasi 1,51. Distribusi frekuensi indikator guru tersaji sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 14	0	0
2	Tinggi	13 – 14	6	18,7
3	Sedang	10 – 12	13	40,6
4	Rendah	8 – 9	8	25
5	Sangat Rendah	< 8	5	15,6
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 6 siswa (18,7%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 8 siswa (25%) pada kategori rendah, dan 5 siswa (15,6%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator guru, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 11. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Guru

e. Deskripsi Data Indikator Metode Mengajar

Data mengenai indikator metode mengajar dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 3 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 11, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

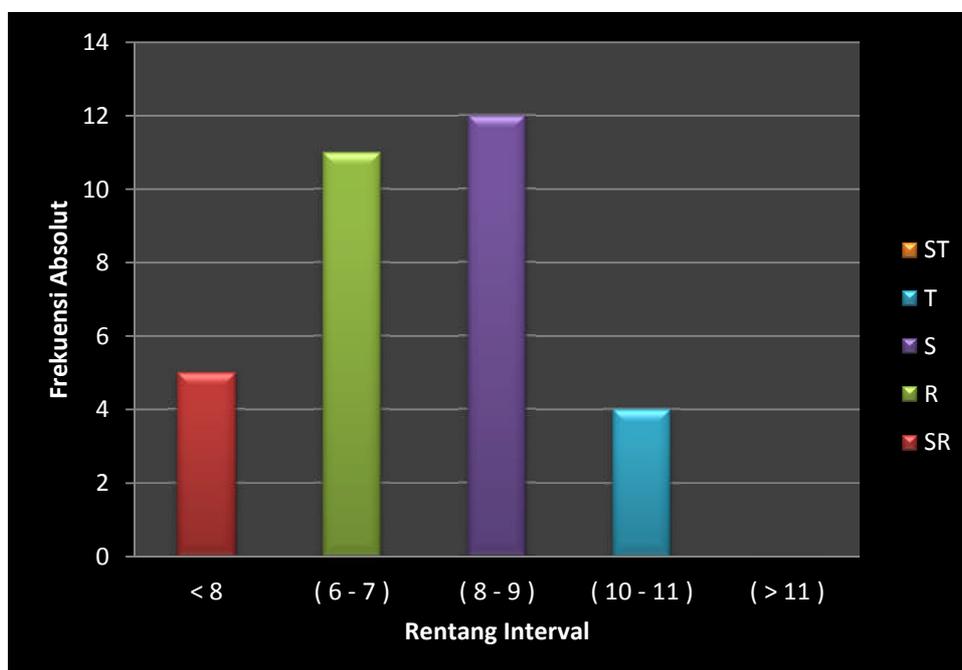
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator metode mengajar mendapatkan nilai mean sebesar 9,38 , median 8, modus 8, standar

deviasi 1,07 . Distribusi frekuensi indikator metode mengajar tersaji sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Metode Mengajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 11	0	0
2	Tinggi	10 – 11	4	12,5
3	Sedang	8 - 9	12	37,5
4	Rendah	6 – 7	11	34,3
5	Sangat Rendah	< 6	5	15,6
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 4 siswa (12,5%) berada pada kategori tinggi , 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (34,3%) pada kategori rendah, dan 5 siswa (15,6%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator metode mengajar, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi indikator Metode Mengajar

f. Deskripsi data indikator Penghargaan atau Hukuman

Data mengenai indikator Penghargaan atau hukuman dikumpulkan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal shahih atau valid berjumlah 2 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor satu (1) sampai dengan empat (4). Dari data yang didapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 8, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$\text{Median} = \frac{\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}}{2}$$

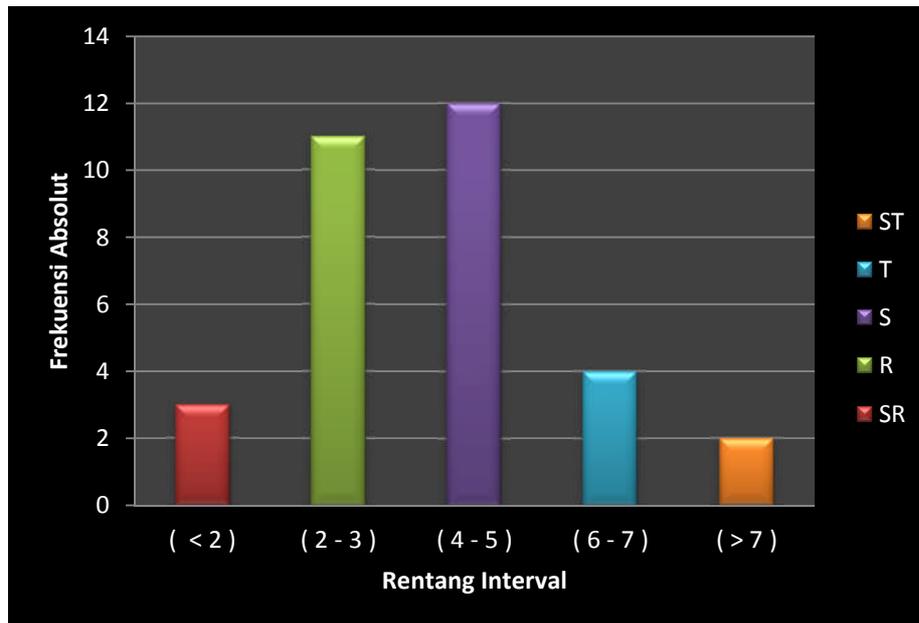
Hasil pengujian deskriptif statistik indikator metode mengajar mendapatkan nilai mean sebesar 5,69 , median 5, modus 4, standar

deviasi 1,03 . Distribusi frekuensi indikator Penghargaan atau hukuman tersaji sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan/Hukuman

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 7	2	6,25
2	Tinggi	6 - 7	4	12,5
3	Sedang	4 - 5	12	37,5
4	Rendah	2 - 3	11	34,3
5	Sangat Rendah	< 2	3	9,37
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 2 siswa (6,25%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, kemudian 4 siswa (12,5%) berada pada kategori tinggi , 12 siswa (37,5%) berada pada kategori sedang, 11 siswa (34,3%) pada kategori rendah, dan 3 siswa (9,37%) berada pada kategori sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator penghargaan atau hukuman, siswa memiliki tingkat motivasi sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Penghargaan atau Hukuman

C. Pembahasan

Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian perlu dideskripsikan faktor-faktor yang membentuk konstruk motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Secara rinci dapat dijelaskan deskripsi data mengenai masing-masing faktor sebagai berikut:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan adalah berkategori sedang. Secara rinci, sebanyak 2 siswa (6,25%) memiliki motivasi sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan., 7 siswa (21,8%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (21,8%) berada pada kategori rendah dan 3 siswa (9,37%) pada kategori sangat rendah.

Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan adalah berkategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang. Motivasi merupakan dorongan untuk mewujudkan perilaku kepada suatu tujuan tertentu. Dalam melakukan sesuatu diharapkan orang memiliki motivasi yang tinggi terhadap apa yang dilakukan, sehingga apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil analisis pada faktor-faktor motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diketahui bahwa:

1. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 32 siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor kabupaten Sleman , sebanyak 3

siswa (9,37%) mempunyai motivasi intrinsik sangat tinggi, 4 siswa (12,5%) memiliki motivasi intrinsik tinggi, 13 siswa (40,6%) mempunyai motivasi intrinsik sedang, 10 siswa (31,2%) mempunyai motivasi intrinsik rendah, siswa (6,25%) mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor intrinsik berkategori sedang. Pada siswa kelas VI rata-rata anak dalam tahap perkembangan dari anak-anak ke remaja. Anak-anak usia kelas VI SD masih senang bergerak aktif karena mempunyai jiwa anak-anak yang senang bermain. Motivasi siswa Kelas VI SD dari dalam diri (intrinsik) masih tergolong sedang karena pada usia ini merupakan masa peralihan dari anak-anak ke usia remaja yang mana anak akan mencari jati dirinya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menjaga kesehatan, menyalurkan minat bakat, melatih kedisiplinan dan memperoleh kesenangan (psikologis) menjadi indikator yang diungkap dari faktor intrinsik. Ternyata motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor intrinsik berkategori sedang.

2. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) berada pada kategori sedang. Dari 32 siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman, sebanyak 1

siswa (3,12%) mempunyai motivasi ekstrinsik sangat tinggi, 7 siswa (21,8%) mempunyai motivasi ekstrinsik tinggi, 12 siswa (37,5%) mempunyai motivasi ekstrinsik sedang, 10 siswa (31,2%) mempunyai motivasi ekstrinsik rendah, 2 siswa (6,25%) mempunyai motivasi ekstrinsik sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasar faktor ekstrinsik berkategori sedang. Hal ini terjadi karena faktor dari metode mengajar guru yang kurang menarik dan sarana-prasarana yang mendukung pembelajaran sangat kurang, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan teman sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pun juga berkurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kesimpulan bahwa identifikasi motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori Sedang. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penelitian 2 siswa (6,25%) memiliki motivasi sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 7 siswa (21,8%) berada pada kategori tinggi, 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (21,8%) berada pada kategori rendah dan 3 siswa (9,37%) pada kategori sangat rendah.

1. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) berada pada kategori sedang dengan rincian sebagai berikut: 3 siswa (9,37%) mempunyai motivasi intrinsik sangat tinggi, 4 siswa (12,5%) memiliki motivasi intrinsik tinggi, 13 siswa (40,6%) mempunyai motivasi intrinsik sedang, 10 siswa (31,2%) mempunyai motivasi intrinsik rendah, siswa (6,25%) mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah

2. Motivasi siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) berada pada kategori sedang dengan rincian sebagai berikut: 1 siswa (3,12%) mempunyai motivasi ekstrinsik sangat tinggi, 7 siswa (21,8%) mempunyai motivasi ekstrinsik tinggi, 12 siswa (37,5%) mempunyai motivasi ekstrinsik sedang, 10 siswa (31,2%) mempunyai motivasi ekstrinsik rendah, 2 siswa (6,25%) mempunyai motivasi ekstrinsik sangat rendah.

B. Implikasi

Hasil Penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya sekitar SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman, yaitu sebagai bahan kajian untuk lebih memahami tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah. Dengan demikian para guru, dan orang tua siswa dapat mengetahui motivasi anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Bila mana motivasi siswa rendah, maka tugas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memberikan dorongan dari luar seperti menyampaikan dan mengemas pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, memberikan penguatan dan lain sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain.

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket di peroleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab angket yang telah diberikan dengan isian yang sebenarnya. Mereka juga memberikan jawaban dengan apa adanya atau asal-asalan karena faktor waktu dan pekerjaan. Ada juga beberapa responden yang menjawab dengan mencotek jawaban temannya.
2. Butir pernyataan dalam angket motivasi siswa ada beberapa yang kurang menggambarkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Pertanyaan dalam kuisisioner sangat terbatas dan masih banyak pertanyaan yang kurang di pahami siswa.
4. Indikator faktor kurang seimbang antara indikator faktor intrinsik yang berjumlah 4 indikator dan indikator faktor ekstrinsik yang berjumlah 6 indikator.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menyediakan lingkungan atau tempat olahraga serta sarana dan prasarana

yang layak untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi.

2. Bagi guru

Diharapkan agar guru mengemas proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi menarik dan menyenangkan, dengan metode pembelajaran yang tepat dan terarah sehingga siswa akan senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dan motivasi siswa dapat lebih diarahkan kepada motivasi intrinsik.

3. Bagi siswa

Bagi siswa, agar siswa lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan juga mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang selanjutnya hendaknya meningkatkan penelitian lanjutan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya sebatas siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman, tetapi dalam lingkup yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2007). Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. *Skripsi*: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aris Fajar Pambudi. (2010). Target Games. Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *JPJI (Volume 7, nomor 2) Hlm 34-40*
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Desmita.(2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B.Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-(2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- M.Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
-(2004).*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-(2007).*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2002).*Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.

-(2004).*Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- S.C. Utami Munandar. (2004). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Singgih D.Gunarsa. (1989).*Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
-(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri Widodo (2011). Motivasi Siswa Kelas V Se-Gugus Melati UPT Disdikpora Kecamatan Muntilan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Skripsi*: FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutrisno Hadi. (1991). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba

“Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

I. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Sekolah :

II. Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda “√” pada jawaban yang anda pilih
2. Alternatif jawaban
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, anda dapat mengganti dengan jawaban yang baru dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang salah.
4. Selamat mengerjakan !!!

III. Pernyataan/ Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kesehatan					
1	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes agar badan saya sehat dan bugar.				
2	Pembelajaran Penjasorkes membuat daya tahan tubuh saya menjadi lebih baik.				
3	Pembelajaran Penjasorkes Membuat badan saya lelah.				
4	Pembelajaran Penjasorkes, Membuat saya tidak bisa mengikuti Kegiatan lain dalam keadaan segar.				
Minat Bakat					
5	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena sesuai dengan bakat saya.				
6	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena ingin berprestasi.				
7	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena pelajarannya menarik.				
8	Saya Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena sesuai minat saya dalam bidang olahraga.				
9	Dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes bakat dalam diri saya sulit berkembang.				
10	Setelah saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes, kemampuan gerak saya menjadi berkurang.				
11	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena berada dilapangan dan bisa melepas kejenuhan setelah mengikuti pelajaran dikelas.				
12	saya mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan terpaksa, karena tidak suka berolahraga.				
Kedisiplinan					
13	Saya Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes agar kedisiplinan diri meningkat.				

		SS	S	TS	STS
14	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes agar dapat menghargai waktu.				
15	Setiap jam Pembelajaran Penjasorkes saya sering terlambat.				
16	Pembelajaran Penjasorkes membuat saya sering terlambat masuk kelas.				
	Psikologis				
17	Dengan Mengikuti pembelajaran Penjasorkes membuat gairah belajar saya meningkat.				
18	Mengikuti pembelajaran Penjasorkes membuat saya senang dan gembira.				
19	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena tidak senang dengan mata pelajaran lain.				
20	Pembelajaran Penjasorkes lama kelamaan membuat saya bosan.				
	Orang Tua				
21	Orang tua memberi dorongan agar saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes.				
22	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena dibelikan sepatu olahraga oleh orang tua.				
23	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena paksaan orang tua.				
24	Orang tua melarang saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena mempunyai penyakit.				
	Sarpras				
25	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena Sarpras yang ada di sekolah lengkap.				
26	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena lapangannya bagus dan menarik.				
27	Jika lapangan becek, saya kurang bersemangat mengikuti Pembelajaran Penjasorkes.				

		SS	S	TS	STS
28	Saya kurang bersemangat jika Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan alat yang tidak layak pakai.				
	Teman				
29	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena diajak teman dekat.				
30	Dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes saya menjadi lebih akrab dengan teman.				
31	Saya takut mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena sering di ganggu teman saat proses pembelajaran.				
32	Saya kurang bersemangat Jika teman dekat saya tidak ikut pembelajaran Penjasorkes.				
	Guru				
33	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena guru penjasorkes baik dan tidak mudah marah.				
34	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena gurunya humoris.				
35	Saya kurang tertarik mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena gurunya kurang humoris.				
36	Saya takut mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena guru Penjasorkes mudah marah.				
	Metode Mengajar				
37	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena guru menyampaikan materi dengan menarik.				
38	Saya memperhatikan Pembelajaran Penjasorkes, karena materi yang diberikan guru sangat bervariasi.				
39	Pembelajaran Penjasorkes membuat saya bosan apabila guru memberikan gerakan yang monoton.				
	Penghargaan/ hukuman				
40	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena ingin mendapat penghargaan dari sekolah				
41	Saya Mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena sering mendapatkan hadiah dari guru jika melakukan gerakan dengan benar.				
42	Saya takut mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena sering mendapatkan hukuman.				

Lampiran 2. Angket Penelitian

“Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

1. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Sekolah :

2. Petunjuk pengisian

a. Berilah tanda “√” pada jawaban yang anda pilih

b. Alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab, anda dapat mengganti dengan jawaban yang baru dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang salah.

d. Selamat mengerjakan !!!

3. Pernyataan/ Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kesehatan					
1	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes agar badan saya sehat dan bugar.				
2	Pembelajaran Penjasorkes membuat daya tahan tubuh saya menjadi lebih baik.				
3	Pembelajaran Penjasorkes Membuat badan saya lelah.				
4	Pembelajaran Penjasorkes, Membuat saya tidak bisa mengikuti Kegiatan lain dalam keadaan segar.				
Minat Bakat					
5	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena ingin berprestasi.				
6	Dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes bakat dalam diri saya sulit berkembang.				
7	Setelah saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes, kemampuan gerak saya menjadi berkurang.				
8	saya mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan terpaksa, karena tidak suka berolahraga.				
Kedisiplinan					
9	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes agar dapat menghargai waktu.				
10	Setiap jam Pembelajaran Penjasorkes saya sering terlambat.				
11	Pembelajaran Penjasorkes membuat saya sering terlambat masuk kelas.				
Psikologis					
12	Dengan Mengikuti pembelajaran Penjasorkes membuat gairah belajar saya meningkat.				

		SS	S	TS	STS
13	Mengikuti pembelajaran Penjasorkes membuat saya senang dan gembira.				
14	Pembelajaran Penjasorkes lama kelamaan membuat saya bosan.				
	Orang Tua				
15	Orang tua memberi dorongan agar saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes.				
16	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena dibelikan sepatu olahraga oleh orang tua.				
17	Orang tua melarang saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena mempunyai penyakit.				
	Sarpras				
18	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena Sarpras yang ada di sekolah lengkap.				
19	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena lapangannya bagus dan menarik.				
20	Jika lapangan becek, saya kurang bersemangat mengikuti Pembelajaran Penjasorkes.				
21	Saya kurang bersemangat jika Pembelajaran Penjasorkes Menggunakan alat yang tidak layak pakai.				
	Teman				
22	Dengan mengikuti pembelajaran Penjasorkes saya menjadi lebih akrab dengan teman.				
23	Saya takut mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena sering di ganggu teman saat proses pembelajaran.				
	Guru				
24	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena guru penjasorkes baik dan tidak mudah marah.				

		SS	S	TS	STS
25	Saya mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena gurunya humoris.				
26	Saya kurang tertarik mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena gurunya kurang humoris.				
27	Saya takut mengikuti Pembelajaran Penjasorkes karena guru Penjasorkes mudah marah.				
	Metode Mengajar				
28	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena guru menyampaikan materi dengan menarik.				
29	Saya memperhatikan Pembelajaran Penjasorkes, karena materi yang diberikan guru sangat bervariasi.				
30	Pembelajaran Penjasorkes membuat saya bosan apabila guru memberikan gerakan yang monoton.				
	Penghargaan/ hukuman				
31	Saya mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena ingin mendapat penghargaan dari sekolah				
32	Saya Mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena sering mendapatkan hadiah dari guru jika melakukan gerakan dengan benar.				

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 180/UN.34.16/PP/2015 12 Maret 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwi Setyo Utomo
NIM : 11604221001
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Jombor Lor
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas VI SD Negeri Jombor Lor Kabupaten Sleman Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD N Jombor Lor
2. Kaprodi. S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

1161

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ *1155* /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIK UNY

Nomor : 180/UN.34.16/PP/2015

Tanggal : 12 Maret 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " MOTIVASI SISWA KELAS VI SD NEGERI SINDUADI 1 KABUPATEN SLEMAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN" kepada:

Nama : Dwi Setyo Utomo

Alamat Rumah : Suka Damai Plakat Tinggi Sumatera Selatan

No. Telepon : 085729139576

Universitas / Fakultas : UNY / FIK

NIM : 11604221001

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SDN Jombor Lor Sleman

Waktu : 17 Maret - 17 ~~15~~ 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1161 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1135/2015 Tanggal : 17 Maret 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DWI SETYO UTOMO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11604221001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Suka Damai Plakat Tinggi Sumatera Selatan
No. Telp / HP : 085729139576
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MOTIVASI SISWA KELAS VI SD NEGERI JOMBOR LOR KABUPATEN
SLEMAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**
Lokasi : Dinas DIKPORA dan SD Negeri Jombor Lor, Mlati, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Maret 2015 s/d 17 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 17 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Mlati
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Mlati
6. Ka. SD Negeri Jombor Lor, Mlati, Sleman
7. Dekan FIK - UNY
8. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba di SD

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Thohaudin S.Ag
Nip : 19580301 1982 02 1004
Jabatan : Kap Sekolah.

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa:

Nama : Dwi Setyo Utomo
NIM : 11604221001
Prodi : PGSD Penjaskes

Telah Melaksanakan uji coba penelitian tugas akhir skripsi bertempat di SD N Sinduadi 1,
UPT Kecamatan Mlati, kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 28 Maret 2015
Kepala sekolah



M. Thohaudin S.Ag
19580301 1982 02 1004
NIP:

Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SD



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JOMBOR LOR
Alamat: Bakalan, Sinduadi, Mlati, Sleman

Surat Keterangan

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Watiyem, S.Pd

Nip : 19561211 198101 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa:

Nama : Dwi Setyo Utomo

NIM : 11604221001

Prodi : PGSD Penjaskes

Telah Melaksanakan Penelitian tugas akhir skripsi bertempat di SD N Jombor Lor ,
UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 April 2015
Kepala sekolah



NIP: 19561211 198101 2 001

Lampiran 6. Surat Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan Expert Judgment

Lampiran : Lembar

Kepada

Yth. Ermawan Susanto, M.Pd.

di Tempat

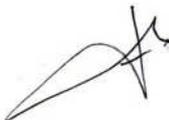
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan kami lakukan, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak untuk berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat menambahkan tingkat kepercayaan dan keterbatasan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan kami agar bapak berkenan untuk menjadi Expert Judgment bagi Instrumen yang kami susun. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Sujarwo. SP.d Jas M.OR.

NIP : 19830314 20080 1 1 012

Yogyakarta, Maret 2015

Hormat Kami



Dwi Setyo Utomo

NIM: 11604221001

Hal : Persetujuan Expert Judgment

Lampiran : Lembar

Kepada

Yth. Bapak Komarudin, M.A

di Tempat

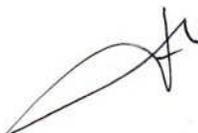
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan kami lakukan, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak untuk berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *Expert Judgment*. Masukan tersebut sangat menambahkan tingkat kepercayaan dan keterbatasan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Demikian permohonan ini, besar harapan kami agar bapak berkenan untuk menjadi Expert Judgment bagi Instrumen yang kami susun. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Sujarwo. SP.d Jas M.OR

NIP : 19830314 20080 1 1 012

Yogyakarta, Maret 2015

Hormat Kami



Dwi Setyo Utomo

NIM: 11604221001

Hal : Persetujuan Expert Judgement
Lampiran : 1 Bendel Angket

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ermawan Susanto, M.Pd.

NIP : 197807022002 12 1 004

Menerangkan bahwa angket tugas akhir skripsi dengan judul "Motivasi Siswa kelas VI SD Negeri Jombor Lor Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" yang ditulis oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

NAMA : Dwi Setyo Utomo

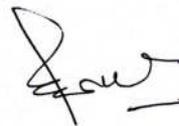
NIM : 11604221001

PRODI : PGSD PENJAS

Telah di nyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan

Yogyakarta, Maret 2015
Yang Menerangkan



Ermawan Susanto, M.Pd.
NIP :197807022002 12 1 004

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian

FAKTOR INTRINSIK																				
Siswa	Kesehatan				Minat-bakat								Kedisiplinan				Psikologis			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	3	3
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	1	3	2	3	3	2
5	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	1	4	4	3	3	2	3
6	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4
7	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	1	2	2	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4
9	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4
10	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4
11	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4
12	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1
14	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
15	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	1	3	2	4	4	3	3	4	3
16	3	3	2	4	2	1	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2
17	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
18	3	4	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
19	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2
20	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2
21	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2
22	4	4	3	4	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2

23	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
24	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2
25	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
26	3	3	2	4	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4
28	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
30	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1

FAKTOR EKSTRINSIK																						
Siswa	Orang Tua				Sarpras				Teman				Guru				Metode Mengajar			Penghargaan/Hukuman		
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	3	1	4	4	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	3
2	2	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
4	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3
5	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3
6	3	2	4	1	2	1	3	2	1	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	1	1	3
7	3	2	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	3
8	3	2	4	2	2	1	3	1	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	4	1	1	3
9	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
10	4	1	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4
11	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	1	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4
12	2	1	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	4

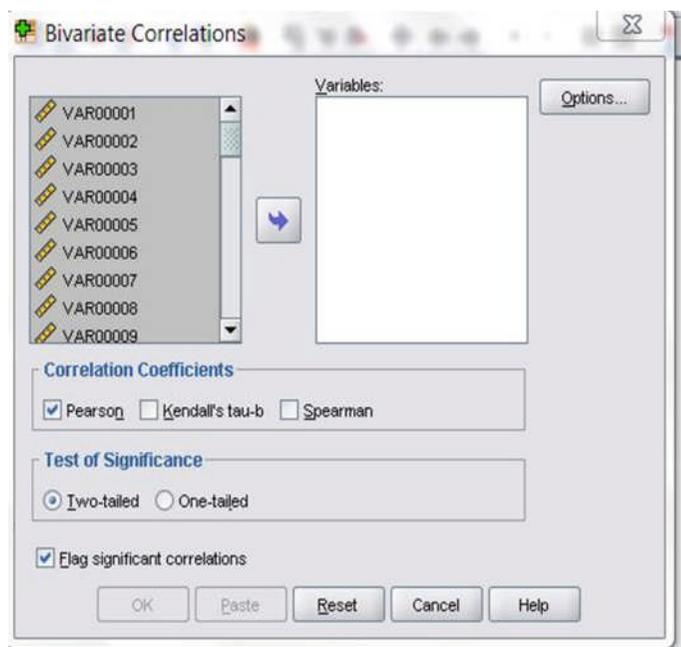
13	4	1	4	4	3	2	2	3	1	4	2	1	4	1	2	1	2	3	1	3	4	3
14	3	2	4	4	1	1	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3
15	2	2	4	3	3	3	1	4	2	3	2	3	4	1	4	4	4	4	2	2	2	1
16	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4
17	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	2	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2
19	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3
20	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3
21	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	2
22	3	2	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3
23	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3
24	1	1	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	3
25	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
26	2	1	3	4	4	3	1	1	3	1	3	4	4	3	1	3	4	3	1	1	1	3
27	3	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4
28	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
29	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
30	1	1	4	3	2	1	1	1	3	2	4	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	4

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan menggunakan SPSS Seri 17

Uji Validitas:

1. Input data yang ada pada *data view*
2. Lalu klik *analyze* → *correlate* → *Bivariate*



Masukkan semua variabel lalu OK.

Hasil Output: (Hasil nya yang di data yang tabel VAR0043)

Dari gambar di atas, untuk "Item X ke 1" nilai korelasipearsonnya adalah 0,515 dengan probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] sebesar 0,004.

Sesuai kriteria sebelumnya, item instrumen nomor 1 adalah valid, karena nilai korelasi pearson > dari r tabel yaitu 0,374/0,478. Hasil

lengkap nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Korelasi antar item ke- dengan Total	Nilai Korelasi Pearson	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	r tabel	Kesimpulan
1	0,515**	0,004	< 0,374/ 0,478	Valid
2	0,403	0,014	< 0,374/ 0,478	Valid
3	0,449	0,059	< 0,374/ 0,478	Valid
4	0,629**	0,000	< 0,374/ 0,478	Valid
5	0,155	0,412	> 0,374/ 0,478	Tidak valid
6	0,498**	0,005	< 0,374/ 0,478	Valid
7	0,529**	0,003	< 0,374/ 0,478	Valid
8	0,431	0,018	< 0,374/ 0,478	Valid
9	0,281	0,132	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
10	0,159	0,402	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
11	0,127	0,502	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
12	0,396	0,030	< 0,374/ 0,478	Valid
13	0,243	0,196	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
14	0,427	0,078	< 0,374/ 0,478	Valid

15	0,498**	0,006	< 0,374/ 0,478	Valid
16	0,446	0,013	< 0,374/ 0,478	Valid
17	0,479**	0,007	< 0,374/ 0,478	Valid
18	0,577**	0,001	< 0,374/ 0,478	Valid
19	0,169	0,371	< 0,374/ 0,478	Tidak valid
20	0,539**	0,002	< 0,374/ 0,478	Valid
21	0,640**	0,000	< 0,374/ 0,478	Valid
22	0,471	0,044	< 0,374/ 0,478	Valid
23	0,162	0,392	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
24	0,428	0,018	< 0,374/ 0,478	Valid
25	0,415	0,090	< 0,374/ 0,478	Valid
26	0,417	0,088	< 0,374/ 0,478	Valid
27	0,578**	0,001	< 0,374/ 0,478	Valid
28	0,450	0,013	< 0,374/ 0,478	Valid
29	-0,106	0,576	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
30	0,433	0,017	< 0,374/ 0,478	Valid
31	0,441	0,065	< 0,374/ 0,478	Valid
32	0,176	0,351	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid
33	0,654**	0,000	< 0,374/ 0,478	Valid
34	0,618	0,000	< 0,374/ 0,478	Valid
35	0,550	0,002	< 0,374/ 0,478	Valid

36	0,606**	0,000	< 0,374/ 0,478	Valid
37	0,353	0,056	< 0,374/ 0,478	Valid
38	0,354	0,062	< 0,374/ 0,478	Valid
39	0,560**	0,001	< 0,374/ 0,478	Valid
40	0,566**	0,001	< 0,374/ 0,478	Valid
41	0,399	0,029	< 0,374/ 0,478	Valid
42	0,034	0,857	< 0,374/ 0,478	Tidak Valid

Sehingga pada nomor 5,9,10,11,13,19,23,29,32,42 dihilangkan dari angket karena pada korelasinya tidak valid.

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR0043
VAR00001 Pearson Correlation	1	.509**	.502**	.440*	.172	.422*	.397*	.051	.515**
Sig. (2-tailed)		.004	.005	.015	.365	.020	.030	.791	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	.509**	1	.537**	.513**	.087	.197	.386*	.046	.403
Sig. (2-tailed)	.004		.002	.004	.646	.296	.035	.808	.104
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	.502**	.537**	1	.515**	.017	.167	.359	.000	.449
Sig. (2-tailed)	.005	.002		.004	.930	.379	.051	1.000	.059
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00004	Pearson Correlation	.440*	.513**	.515**	1	-.090	.123	.682**	.412*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004	.004		.637	.516	.000	.024	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.172	.087	.017	-.090	1	.659**	-.135	-.486**	.155
	Sig. (2-tailed)	.365	.646	.930	.637		.000	.477	.006	.412
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.422*	.197	.167	.123	.659**	1	.102	-.137	.498**
	Sig. (2-tailed)	.020	.296	.379	.516	.000		.590	.469	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.397*	.386*	.359	.682**	-.135	.102	1	.345	.529**
	Sig. (2-tailed)	.030	.035	.051	.000	.477	.590		.062	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.051	.046	.000	.412*	-.486**	-.137	.345	1	.431*
	Sig. (2-tailed)	.791	.808	1.000	.024	.006	.469	.062		.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00043	Pearson Correlation	.515**	.303	.349	.629**	.155	.498**	.529**	.431*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.104	.059	.000	.412	.005	.003	.018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR000043
VAR00009 Pearson Correlation	1	.063	.073	.098	-.150	.126	-.037	.101	.243
Sig. (2-tailed)		.740	.703	.605	.429	.506	.847	.594	.196
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010 Pearson Correlation	.063	1	.145	-.072	.083	.119	.168	.172	.427
Sig. (2-tailed)	.740		.444	.707	.662	.532	.375	.362	.078
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	.073	.145	1	.328	-.054	.026	-.072	.268	.489**
Sig. (2-tailed)	.703	.444		.077	.778	.890	.707	.152	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	.098	-.072	.328	1	-.073	-.054	-.097	-.019	.446*
Sig. (2-tailed)	.605	.707	.077		.703	.779	.610	.920	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	-.150	.083	-.054	-.073	1	.192	.113	.217	.281
Sig. (2-tailed)	.429	.662	.778	.703		.310	.553	.250	.132
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	.126	.119	.026	-.054	.192	1	-.006	.282	.159
Sig. (2-tailed)	.506	.532	.890	.779	.310		.975	.131	.402
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR000015	Pearson Correlation	-.037	.168	-.072	-.097	.113	-.006	1	-.124	-.127
	Sig. (2-tailed)	.847	.375	.707	.610	.553	.975		.514	.502
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000016	Pearson Correlation	.101	.172	.268	-.019	.217	.282	-.124	1	.396*
	Sig. (2-tailed)	.594	.362	.152	.920	.250	.131	.514		.030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000043	Pearson Correlation	.243	.327	.489**	.446*	.281	.159	-.127	.396*	1
	Sig. (2-tailed)	.196	.078	.006	.013	.132	.402	.502	.030	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR000043	
VAR000017	Pearson Correlation	1	.509**	.044	.192	.548**	.000	.146	-.075	.479**
	Sig. (2-tailed)		.004	.818	.309	.002	1.000	.440	.694	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000018	Pearson Correlation	.509**	1	-.133	.134	.385*	.063	-.053	.285	.577**
	Sig. (2-tailed)	.004		.484	.481	.036	.740	.782	.127	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR000019	Pearson Correlation	.044	-.133	1	.389*	.000	-.056	.153	-.137	.169
	Sig. (2-tailed)	.818	.484		.034	1.000	.767	.420	.471	.371
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000020	Pearson Correlation	.192	.134	.389*	1	.329	.139	.299	-.112	.539**
	Sig. (2-tailed)	.309	.481	.034		.076	.464	.108	.554	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000021	Pearson Correlation	.548**	.385*	.000	.329	1	-.056	.308	.176	.640**
	Sig. (2-tailed)	.002	.036	1.000	.076		.767	.097	.353	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000022	Pearson Correlation	.000	.063	-.056	.139	-.056	1	-.261	.058	.471*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.740	.767	.464	.767		.164	.762	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000023	Pearson Correlation	.146	-.053	.153	.299	.308	-.261	1	.030	.162
	Sig. (2-tailed)	.440	.782	.420	.108	.097	.164		.875	.392
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000024	Pearson Correlation	-.075	.285	-.137	-.112	.176	.058	.030	1	.428*
	Sig. (2-tailed)	.694	.127	.471	.554	.353	.762	.875		.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000043	Pearson Correlation	.479**	.577**	.169	.539**	.640**	.371*	.162	.428*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.371	.002	.000	.044	.392	.018	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR000043
VAR000025 Pearson Correlation	1	.658**	-.058	.047	.128	-.061	.021	.157	.415
Sig. (2-tailed)		.000	.761	.806	.500	.748	.912	.407	.090
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000026 Pearson Correlation	.658**	1	-.095	.269	.210	.050	.087	.065	.417
Sig. (2-tailed)	.000		.617	.151	.264	.792	.649	.734	.088
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000027 Pearson Correlation	-.058	-.095	1	.405*	-.185	.266	.363*	.264	.578**
Sig. (2-tailed)	.761	.617		.026	.327	.156	.048	.159	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000028 Pearson Correlation	.047	.269	.405*	1	-.030	.334	.123	-.165	.450*
Sig. (2-tailed)	.806	.151	.026		.875	.072	.516	.383	.013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000029 Pearson Correlation	.128	.210	-.185	-.030	1	-.235	.149	.232	-.106
Sig. (2-tailed)	.500	.264	.327	.875		.211	.433	.218	.576
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR000030	Pearson Correlation	-.061	.050	.266	.334	-.235	1	.194	-.096	.433*
	Sig. (2-tailed)	.748	.792	.156	.072	.211		.305	.613	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000031	Pearson Correlation	.021	.087	.363*	.123	.149	.194	1	.516**	.441
	Sig. (2-tailed)	.912	.649	.048	.516	.433	.305		.004	.065
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000032	Pearson Correlation	.157	.065	.264	-.165	.232	-.096	.516**	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.407	.734	.159	.383	.218	.613	.004		.351
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000043	Pearson Correlation	.315	.317	.578**	.450*	-.106	.433*	.341	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.090	.088	.001	.013	.576	.017	.065	.351	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR000033 Pearson Correlation	1	.366*	.541**	.674**	.410*	.318	.164	.654**
Sig. (2-tailed)		.047	.002	.000	.025	.087	.387	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR000034	Pearson Correlation	.366*	1	.392*	.416*	.362*	.127	.468**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.047		.032	.022	.049	.502	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000035	Pearson Correlation	.541**	.392*	1	.666**	.170	.267	.552**	.550**
	Sig. (2-tailed)	.002	.032		.000	.370	.153	.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000036	Pearson Correlation	.674**	.416*	.666**	1	.305	.206	.554**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000		.101	.275	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000037	Pearson Correlation	.410*	.362*	.170	.305	1	.524**	.066	.353
	Sig. (2-tailed)	.025	.049	.370	.101		.003	.729	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000038	Pearson Correlation	.318	.127	.267	.206	.524**	1	-.004	.345
	Sig. (2-tailed)	.087	.502	.153	.275	.003		.983	.062
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000039	Pearson Correlation	.164	.468**	.552**	.554**	.066	-.004	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.387	.009	.002	.001	.729	.983		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR000043	Pearson Correlation	.654**	.618**	.550**	.606**	.353	.345	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.056	.062	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR000043
VAR000040	Pearson Correlation	1	.864**	-.158	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000	.405	.001
	N	30	30	30	30
VAR000041	Pearson Correlation	.864**	1	-.220	.399*
	Sig. (2-tailed)	.000		.242	.029
	N	30	30	30	30
VAR000042	Pearson Correlation	-.158	-.220	1	.034
	Sig. (2-tailed)	.405	.242		.857
	N	30	30	30	30
VAR000043	Pearson Correlation	.556**	.399*	.034	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.857	
	N	30	30	30	30

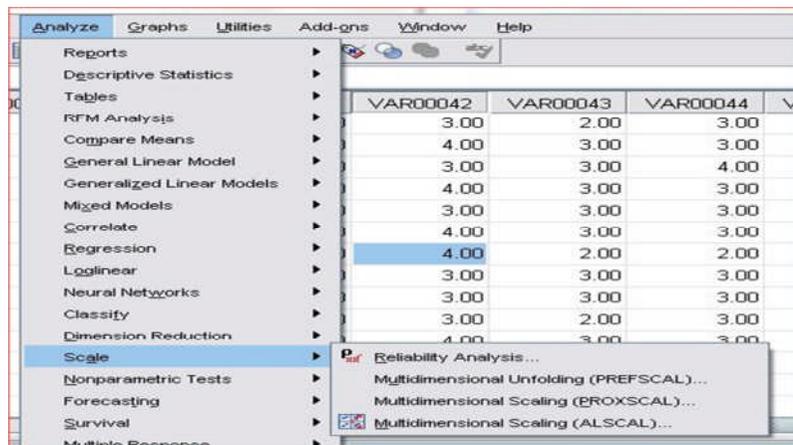
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

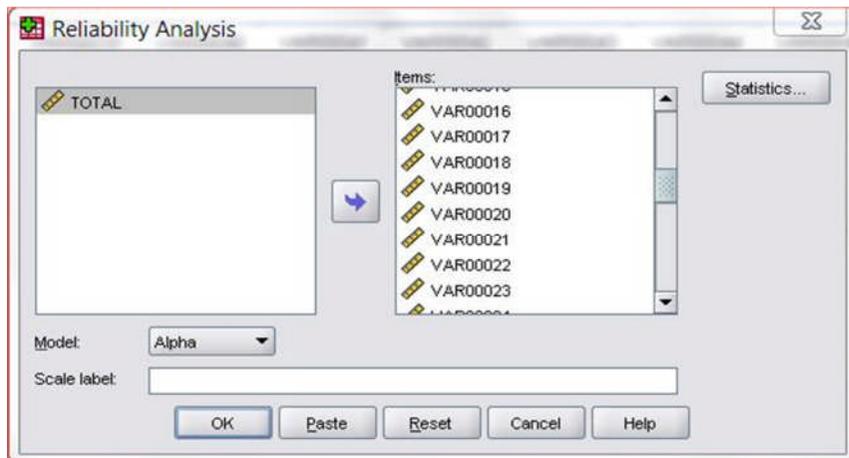
Uji Reliabilitas

Masih dengan skor-skor seperti pada pengujian validitas di atas, maka pengujian reliabilitas dapat dilanjutkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*



Lalu masukkan semua variabel kecuali variabel TOTAL, kemudian klik OK



Sehingga menghasilkan output sebagai berikut:

The screenshot shows the SPSS Statistics Viewer interface. The main window displays the following output:

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000
42 VAR00043
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
  
```

→ Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	43

Karena nilai dari reliabilitas yaitu 0,727 lebih nilai r tabel yaitu 0,434. Sehingga memenuhi kepercayaan yaitu 72 % dari data angket tersebut.

Scale : All Variables

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded *	0	.0
Total	30	100.0

Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	43

Data Penelitian Per Faktor

Siswa	FAKTOR INTRINSIK														Total
	Kesehatan				Minat-Bakat				Kedisiplinan				Psikologis		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	48
2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	41
3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	47
4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	47
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	43
6	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
7	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	49
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	39
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
11	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	44
12	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
13	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	52
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
15	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
16	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44
18	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
19	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	45
20	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	43
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
22	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
23	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	45
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
25	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	43
26	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	46

27	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	51
28	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	43
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	43
30	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	42
31	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	43
32	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	45

Siswa	FAKTOR EKSTRINSIK																		Total
	Orang Tua			Sarpras				Teman		Guru				Metode Mengajar			Penghargaan/ Hukuman		
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	55
2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	56
3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	1	52
4	4	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	52
5	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	50
7	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	55
8	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	57
9	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	50
10	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	57
11	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	50
12	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	50
13	4	2	4	2	1	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	51
14	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	50
16	3	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	2	47
17	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	52
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	51

19	3	3	3	3	3	2	1	4	2	4	4	2	1	4	4	2	3	4	52
20	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	51
21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	54
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	4	2	51
23	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	58
24	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	51
25	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	56
26	4	3	3	4	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	60
27	3	3	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	2	2	3	53
28	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	57
29	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	55
30	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	51
31	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	56
32	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	55

\

Hasil Olah Data Penelitian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Intrinsik	32	39.00	52.00	44.63	3.12
Motivasi Ekstrinsik	32	47.00	60.00	53.25	2.99
Motivasi Total	32	89.00	106.00	97.88	4.37
Valid N (Listwise)	32				

Perhitungan Pengkategorian Skor

Faktor 1 (Faktor Intrinsik)

Jumlah Item : 14

Median : 44

Skor Min : 39

Skor Max : 52

Mean : 44,63

SD : 3,12

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 49$	3	9,37
2	Tinggi	$46 < x \leq 49$	4	12,5
3	Sedang	$43 < x \leq 46$	13	40,6
4	Rendah	$40 < x \leq 43$	10	31,2
5	Sangat Rendah	$x \leq 40$	2	6,25
Jumlah			32	100

Faktor 2 (Faktor Ekstrinsik)

Jumlah Item : 18

Median : 52,5

Skor Min : 47

Skor Max : 60

Mean : 53,25

SD : 2,99

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 58$	1	3,12
2	Tinggi	$55 < x \leq 58$	7	21,8
3	Sedang	$52 < x \leq 55$	12	37,5
4	Rendah	$49 < x \leq 52$	10	31,2
5	Sangat Rendah	$x \leq 49$	2	6,25
Jumlah			32	100

TOTAL

Jumlah Item 32

Median 98

Skor Min 89

Skor Max 106

Mean 97,88

SD 4,37

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x > 104$	2	6,25
2	Tinggi	$100 < x \leq 104$	7	21,8
3	Sedang	$96 < x \leq 100$	13	40,6
4	Rendah	$91 < x \leq 96$	7	21,8
5	Sangat Rendah	$x \leq 91$	3	9,37
Jumlah			32	100

Lampiran 10. Dokumentasi







